

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menyikat gigi juga termasuk hal yang sangat penting, berdasarkan waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Kebiasaan menyikat gigi yang masih kurang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel dan malam sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Putri, 2010).

Perilaku perawatan gigi anak buruk, maka akan menyebabkan anak sering mengalami masalah gigi yang salah satunya adalah karies. Adapun bagian gigi yang mudah mengalami karies adalah mahkota geraham pada parit-parit yang kecil dan daerah celah gigi yang sulit dicapai oleh sikat gigi karena daerah tersebut merupakan bagian gigi yang sulit dibersihkan. Karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan (Tjahyadi dan Andini, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jawa Barat tahun 2018 penduduk di Indonesia pada usia SD yaitu pada usia 5-9 tahun menunjukkan prevalensi masalah dengan gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 55,52%, prevalensi masalah gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 33,60%, prevalensi untuk gigi yang telah ditambal atau ditumpat sebesar 3,87%, dan prevalensi untuk masalah gigi goyang sebesar 21,96%. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk dapat membimbing, mengenalkan, dan menerapkan perilaku kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anaknya, agar dapat membimbing dengan baik orang tua perlu memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan gigi dan mulut diantaranya menyikat gigi, membiasakan makan makanan bergizi dan tinggi serat, serta memberi tahu akibat tidak memelihara kesehatan gigi.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan di sekitarnya (Jurnal Ayub 2016). Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Kelompok anak sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar. (Ilyas dan Putri, 2012). Menurut Ramadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a). Menyikat gigi; b). Flossing

dengan benang gigi; c). Makan makanan yang menyehatkan gigi; d). Mengurangi makan manis dan lengket; e). Kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan.

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Secara klinis tingkat kebersihan gigi dan mulut dinilai dengan kriteria OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Kriteria ini dinilai berdasarkan keadaan endapan lunak atau debris dan karang gigi atau kalkulus (Putri, 2014).

Penelitian dari Riska dan Abi Muhlisin di SDN V Jaten Karanganyar menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan kurang baik sebanyak 45 responden (64,3%) Sebagian besar gigi siswa SDN V Jaten Karanganyar adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%), jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar.

SDN Ciparay 06 berlokasi di Jalan Pasar Timur No. 109, Ciparay, Kec. Ciparay Kabupaten Bandung. Dari hasil survey awal, peneliti melihat sebagian besar siswa di SDN Ciparay 06 memiliki permasalahan kesehatan gigi salah satunya adalah karies. Menurut kepala sekolah di SDN Ciparay 06 ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Kebersihan Gigi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi Anak di SDN Ciparay 06”.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Hubungan Pengetahuan Orang tua Siswa Kelas 3 SDN Ciparay 06 terhadap Kebersihan Gigi Anaknya”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap kebersihan gigi anak di SDN Ciparay 06

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kriteria pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut siswa di SDN Ciparay 06
- b. Mengetahui persentase OHI-S pada anak di SDN Ciparay 06
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi anak di SDN Ciparay 06

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketuinya hubungan pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi anak di SDN Ciparay 06.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan penulis dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Responden

Sebagai masukan kepada para siswa untuk lebih memperhatikan kembali kebersihan gigi dan mulutnya, serta mengetahui bagaimana cara memelihara Kesehatan gigi dan mulutnya. Serta menjadi masukan bagi orang tua dalam upaya mewujudkan kesehatan anak khususnya dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi atau dijadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Menambah wawasan tentang gambaran kebersihan gigi anak usia SD ditinjau dari pengetahuan orang tua. Serta datanya dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terutama tentang kesehatan gigi.